

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH

Lutfi Fatkhur Rizal Rouf¹, Siti Murdhiah²,

¹SDN 5 Mopuya, ²SDN 5 Mopuya

Email: lutfi.rouf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 5 Mopuya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang beragama Islam di SD Negeri 5 Mopuya. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes dan observasi. Setelah dilaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *make a match*, hasilnya dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa pada pembelajaran PAI pada materi mengenal huruf hijaiyah, yaitu mencapai 82,14 dengan persentase peserta didik yang tuntas di atas KKTP 85,71% pada siklus II yang pada awalnya nilai rata-rata peserta didik adalah 64,29 dengan peserta didik yang tuntas di atas KKTP 57,14% pada siklus I. Dari hasil yang diperoleh berdasarkan siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik di kelas II SD Negeri 5 Mopuya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester ganjil tahun 2023. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, karena metode ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan materi melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dan dinamis.

Kata Kunci: *Make a Match*, Huruf Hijaiyah

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to recognize hijaiyah letters of students by using the make a match learning model in Islamic Religious Education and Cultivation subjects in SD Negeri 5 Mopuya. This research is a Classroom Action Research (PTK), consisting of two cycles, each cycle consisting of planning implementation observation and reflection. The subjects of this study were Muslim class II students at SD Negeri 5 Mopuya. Techniques in data collection in this study were using test and observation methods. After conducting research using the make a match learning model, the results can increase the average student score on PAI learning on the material of recognizing hijaiyah letters, which reached 82.14 with the percentage of students who completed above KKTP 85.71% in cycle II which initially the average value of students was 64.29 with students who completed above KKTP 57.14% in cycle I. From the results obtained based on cycle I and cycle II, it can be concluded that the Make a Match Learning Method can improve the ability to recognize hijaiyah letters of students in class II SD Negeri 5 Mopuya in the subject of Islamic Religious Education and Budi Pekerti odd semester of 2023. Students become more enthusiastic and active in participating in learning, because this method allows students to interact directly with the material through a more fun and dynamic approach.

Keywords: *Make a Match*, *Hijaiyah Letters*

PENDAHULUAN

Pembelajaran huruf hijaiyah merupakan dasar utama dalam pendidikan agama Islam, khususnya bagi peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangat penting karena menjadi fondasi bagi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini, khususnya di kelas II SD, merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pengenalan dan penguasaan baca-tulis Al-Qur'an. Kemampuan memahami huruf hijaiyah dengan baik akan menjadi dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an yang lebih kompleks di masa mendatang.

Namun, dalam praktik pembelajaran, seringkali ditemui kendala dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap pengenalan huruf hijaiyah. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya berfokus pada pemberian materi tanpa melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru membuat siswa cepat merasa bosan dan sulit berkonsentrasi. Menurut Sadirman, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹

Selain itu juga, kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat menghambat proses pemahaman peserta didik terhadap konsep huruf hijaiyah.

Perbedaan gaya belajar peserta didik juga bisa saja menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik untuk memahami materi huruf hijaiyah yang disampaikan. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya variasi metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat membuat proses belajar mengenal huruf hijaiyah menjadi lebih menarik dan interaktif. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah model pembelajaran Make a Match. Model pembelajaran Make a Match adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban secara berpasangan. Model ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif tetapi juga membantu mereka menghafal huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.²

Menurut Suprijono (2013), model pembelajaran Make a Match adalah suatu teknik pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari pasangan yang cocok dari

¹ Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 45

² Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 87

sejumlah kartu yang telah disediakan. Suprijono menjelaskan bahwa metode ini efektif digunakan untuk mengajar konsep-konsep yang memerlukan pemahaman mendalam, karena proses pencarian pasangan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-temannya. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar untuk menemukan jawaban yang benar, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.³

Sementara itu, Isjoni (2016) menyatakan bahwa model Make a Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena aktivitas mencari pasangan yang tepat memberikan tantangan dan kesenangan tersendiri. Isjoni juga mencatat bahwa metode ini sangat berguna dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat secara aktif dalam mencari dan menemukan jawaban. Model ini juga dinilai efektif dalam membantu siswa mengingat materi pembelajaran, karena mereka mengaitkan informasi dengan kegiatan yang menyenangkan.

Menurut Lie (2002), model Make a Match tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Lie menjelaskan bahwa melalui model ini, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa yang sudah memahami konsep yang diajarkan dan siswa yang masih memerlukan bantuan. Selain itu, model ini juga fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, baik di sekolah dasar maupun menengah.

Model pembelajaran Make a Match merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan kegiatan mencari pasangan dari kartu-kartu yang telah disediakan, di mana setiap kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih kreatif dan kolaboratif.

Model Make a Match merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan yang interaktif dan kolaboratif, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam penerapan model Make a Match dalam pembelajaran.

Adapun huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan dalam penulisan bahasa Arab, terutama dalam kitab suci Al-Qur'an. Huruf Hijaiyah terdiri dari 28 huruf dasar yang masing-masing memiliki bentuk, bunyi, dan fungsi yang khas dalam penulisan dan pengucapan bahasa Arab. Huruf-huruf ini diajarkan kepada anak-anak Muslim sejak dini karena merupakan dasar dari pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap huruf Hijaiyah memiliki makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf dari organ tubuh yang berbeda-beda, seperti tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga mulut. Pemahaman yang baik tentang huruf Hijaiyah sangat penting dalam pengajaran membaca Al-Qur'an karena kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah makna dari kata-kata yang dibaca.

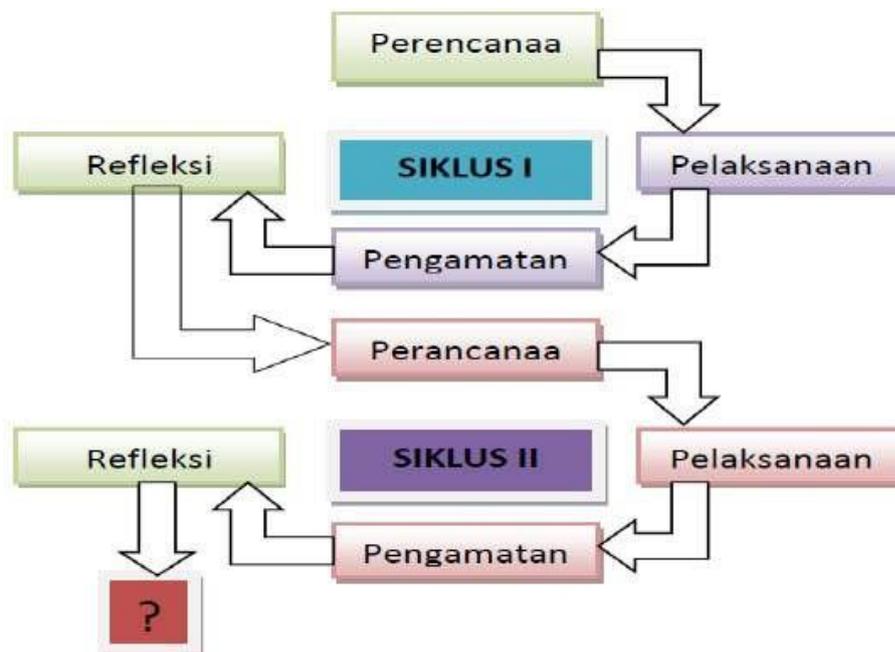
Sehingga pentingnya mempelajari huruf Hijaiyah tidak hanya untuk keperluan ibadah, tetapi juga untuk memahami literatur Arab klasik dan modern. Di dalam pendidikan Islam, pengajaran huruf Hijaiyah menjadi langkah awal yang krusial dalam membentuk kemampuan literasi anak-anak, terutama di sekolah-sekolah dasar. Oleh karena itu, huruf Hijaiyah dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan keagamaan dan budaya dalam komunitas Muslim di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *make a match* dalam kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah ini memiliki banyak manfaat, bukan hanya untuk guru sebagai pendidik, tetapi juga bagi sekolah dan juga peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi Teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena metode ini sangat sesuai dengan konteks pengembangan dan perbaikan praktik pengajaran yang spesifik di dalam kelas. PTK memungkinkan guru untuk terlibat langsung dalam proses perbaikan dengan cara yang terstruktur dan reflektif. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 5 Mopuya, yang berlokasi di Desa Mopuya Selatan Satu, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun Pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 5 Mopuya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan tuntas belajar jika sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 75%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Mopuya. Subjeknya merupakan peserta didik Fase A Kelas 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang beragama Islam yang berjumlah 14 orang peserta didik, masing-masing terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Mengenal Huruf Hijaiyah dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 80 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 80% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai ≤ 70 .

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Make a Match di Kelas II di SD Negeri 5 Mopuya, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Pada pelaksanaan siklus I, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan, tetapi belum maksimal dan belum mencapai indikator yang diharapkan. Hasil belajar siswa juga belum maksimal, hal ini diketahui dari hasil tes yang dilakukan guru. Siswa yang mendapat nilai diatas KKTP ada 8 peserta didik dan

yang masih dibawah KKTP ada 6 anak. Sehingga persentasenya adalah siswa yang nilainya di atas KKTP 57,14% dan siswa yang dibawah KKM 42,86%. Hasil persentase tersebut berdasarkan hasil pengamatan terhadap asesmen peserta didik secara individu setelah siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
91-100	1	7,14%
81-90	3	21,43%
71-80	4	28,57%
61-70	1	7,14%
00-60	5	35,72%
Jumlah	14	100%

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	8	57,14%	Tuntas
00-74	6	24,86%	Tidak Tuntas
Jumlah	14	100%	

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran *Make a Match*. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran *make a match*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model *cooperative learning make a match*. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada siswa yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Siswa masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Pelaksanaan penititan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 dalam 3 jam pembelajaran yaitu jam ke 1 sampai jam ke 3. Sebagaimana pelaksanaan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai *observer*. Pokok pembahasan pada siklus II adalah materi mengenal huruf hijaiyah. Pada siklus II ini peneliti juga akan menerapkan metode *Make a match*, dikarenakan pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator kinerja.

Pada pelaksanaan siklus II, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sudah mencapai dan melebihi indikator kerja. Siswa yang mendapat nilai di atas KKTP ada 12 anak. Sehingga persentasenya adalah siswa yang nilainya di atas KKTP $\geq 80\%$. Hasil persentase tersebut berdasarkan hasil pengamatan terhadap asesmen peserta didik secara individu setelah siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
91-100	2	14,29%
81-90	4	28,57%
71-80	6	42,85%
61-70	0	0%
00-60	2	14,29%
Jumlah	14	100%

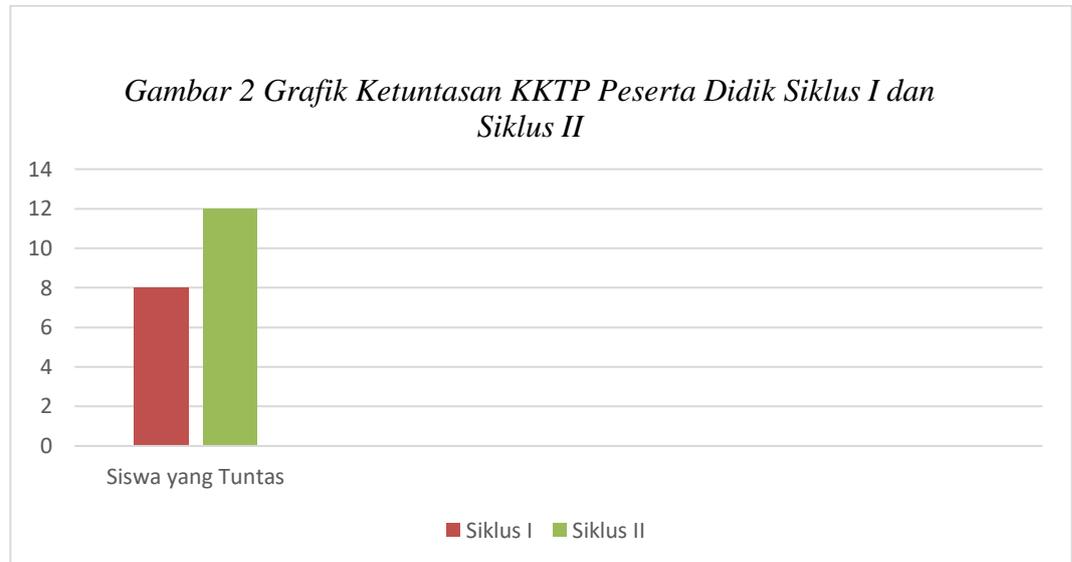
Tabel 4 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	12	85,71%	Tuntas
00-74	2	14,29%	Tidak Tuntas
Jumlah	14	100%	

Hasil belajar siklus II yang diperoleh siswa kelas II di SD Negeri 5 Mopuya pada mata pelajaran PAI materi mengenal huruf hijaiyah sudah mengalami peningkatan sangat signifikan dari pelaksanaan pra siklus. Hal tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan presentase ketuntasan menjadi 85,71% yaitu 12 siswa tuntas dari jumlah total 14 siswa kelas II SD Negeri 5 Mopuya. Masih tersisa 14,29% atau 2 orang siswa yang belum tuntas dari jumlah 14 siswa kelas II. Hal ini disebabkan oleh kemampuan 2 orang siswa tersebut yang masih belum lancar membaca. Sehingga peneliti menyimpulkan penelitian dihentikan pada siklus II, sebab pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sudah mencapai dan melebihi indikator kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian tertulis menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II dengan menggunakan metode make a match dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Jika dibandingkan dengan hasil siklus I, terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah seperti yang disajikan dalam grafik berikut ini.



Berdasarkan hasil daftar nilai siswa, diperoleh hasil capaian perolehan nilai peserta didik yang tuntas KKTP dengan menggunakan metode *make a match* adalah 85,71 %. Dan rata-rata nilai siswa pada model pembelajaran *make a match* di atas mencapai 82,14 pada siklus II yang pada awalnya tes nilai rata-rata siswa adalah 64,29 pada siklus I.

Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* sangat sesuai apabila diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Dan diyakini dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil pre tes bahwa nilai siswa yang mencapai KKTP hanya sangat rendah, sehingga sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi mengenal huruf hijaiyah di kelas II. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula monoton dan siswa yang pasif menjadi lebih aktif serta meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik.

Setelah dilaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *make a match*, hasil belajar mata pelajaran PAI pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas II di SD Negeri 5 Mopuya dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa pada pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *make a match* mencapai 82,14 dengan persentase peserta didik yang tuntas di atas KKTP 85,71% pada siklus II yang pada awalnya nilai rata-rata peserta didik adalah 64,29 dengan peserta didik yang tuntas di atas KKTP 57,14% pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam
- Al-Ghazali, M. (2018). *Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*. Bandung: Penerbit Mizan
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Az-Zarnuji, I. (2019). *Tajwid dan Huruf Hijaiyah: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Hikmah
- Fatimah, R. (2020). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Huruf Hijaiyah*. Yogyakarta: Pustaka An-Nur
- Hamid, A. (2015). *Pembelajaran Huruf Hijaiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Isjoni. (2016). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mahmud, A. (2017). *Makna Huruf Hijaiyah dalam Tradisi Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Nurhayati, L. (2019). *Efektivitas Model Make a Match dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahmawati, D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Kognitif dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah*. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, R. (2021). *Implementasi Model Make a Match dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di Kelas Inklusif*. Jurnal Pendidikan Khusus
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, A. (2022). *Efektivitas Model Make a Match dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di Sekolah Berbasis Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam
- Zubaidah, N. (2016). *Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Perkembangan Literasi Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah